

**PERAN PENGANGGARAN MODAL DALAM MENGURANGI RISIKO
INVESTASI PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK
TAHUN 2022–2024**

Rita J D Atarwaman¹, Nur Hikmah Helida Amahoru², Muhammad Syafiq³, Zahzatun Saputri⁴, Henriko P Ulate⁵, Trisya Nurlaba⁶, Rima Dany Sido⁷, Carmelita Batlolona⁸
Universitas Pattimura

Email: rita.atarwaman72@gmail.com¹, nurhikmahhamahoru@gmail.com²,
muhammadsyafiqsantoso9999@gmail.com³, zahzatunsaputri@gmail.com⁴,
ulatehenriko@gmail.com⁵, trisyannurlaba551@gmail.com⁶, rimadanyy@gmail.com⁷,
amelbatlolona7@gmail.com⁸

Abstrak – Sektor telekomunikasi memerlukan investasi signifikan yang berisiko tinggi karena cepatnya perubahan teknologi serta persaingan yang sangat ketat. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, perusahaan BUMN telekomunikasi terbesar di Indonesia, secara berkala mengalokasikan dana besar untuk pengembangan infrastruktur nasional. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penganggaran modal di PT Telkom dan menilai efektivitasnya dalam mengurangi dan mengelola risiko investasi strategis pada periode 2022–2024. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berbasis data laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi CAPEX turun dari Rp34,156 triliun (2022) menjadi Rp24,449 triliun (2024), dengan rasio CAPEX/pendapatan berkisar 23,19%–16,30%. DER terjaga stabil di kisaran 83–85%, jauh di bawah batas aman industri 150%. EBITDA Margin mengalami penurunan moderat dari 53,6% ke 50,0%, mencerminkan beban infrastruktur yang dikelola baik. Temuan ini membuktikan bahwa sistem penganggaran modal PT Telkom efektif mencegah kegagalan proyek, pembengkakan anggaran, dan menjaga efisiensi alokasi dana.

Kata Kunci: Penganggaran Modal, Risiko Investasi, CAPEX, PT Telkom Indonesia, Mitigasi Risiko.

PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi global dan domestik saat ini tengah mengalami transformasi digital yang sangat cepat. Pergeseran perilaku konsumen dari layanan konvensional seperti telepon suara dan SMS menuju layanan data broadband dan aplikasi Over-The-Top (OTT) seperti WhatsApp dan Netflix telah mengikis sumber pendapatan utama perusahaan telekomunikasi fenomena yang dikenal sebagai revenue erosion. Untuk tetap relevan dan kompetitif, perusahaan telekomunikasi dituntut bertransformasi dari sekadar penyedia konektivitas (TelcoCo) menjadi perusahaan platform digital (DigiCo).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, sebagai BUMN dan pemimpin pasar telekomunikasi nasional, merespons tantangan ini dengan strategi transformasi menyeluruh yang disebut Five Bold Moves (5BM). Strategi ini mencakup lima langkah: Fixed-Mobile Convergence (FMC) melalui integrasi IndiHome ke Telkomsel, penguatan bisnis Data Center (Nxera), pengembangan layanan Cloud, pembangunan infrastruktur bersama melalui InfraCo, serta pengembangan layanan IT Digital B2B. Realisasi strategi besar ini membutuhkan belanja modal (Capital Expenditure/CAPEX) dalam skala yang sangat besar sepanjang 2022–2024.

Sifat industri telekomunikasi yang capital-intensive menciptakan berbagai risiko investasi finansial yang kompleks, mulai dari risiko pasar dan komersial akibat ketatnya persaingan tarif data, hingga risiko likuiditas dan leverage akibat besarnya beban utang untuk pembiayaan CAPEX. Di sinilah penganggaran modal (capital budgeting) berperan krusial—bukan sekadar proses administratif, melainkan sistem pencegahan risiko dan seleksi investasi jangka panjang yang strategis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tren keuangan (Financial Trend Analysis). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa Laporan Keuangan Konsolidasian Audited dan Laporan Tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun buku 2022, 2023, dan 2024, yang diperoleh dari situs resmi perusahaan serta Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel yang dianalisis meliputi: (1) Penganggaran Modal, yang diukur melalui realisasi CAPEX (nilai absolut dalam Rp Triliun) dan Rasio CAPEX terhadap Pendapatan; serta (2) Risiko Investasi Finansial, yang diukur menggunakan Debt-to-Equity Ratio (DER) sebagai indikator risiko leverage, dan EBITDA Margin sebagai indikator risiko profitabilitas. Analisis dilakukan secara komparatif horizontal untuk mengidentifikasi hubungan antara alokasi CAPEX dengan perubahan indikator risiko sepanjang periode pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tren Realisasi dan Alokasi Penganggaran Modal (CAPEX) 2022–2024

Selama periode transformasi digital 2022–2024, PT Telkom menunjukkan pola alokasi penganggaran modal yang strategis namun terukur. Berikut rumus yang penulis gunakan untuk menentukan Realisasi CAPEX dan Rasio CAPEX:

$$\text{Realisasi CAPEX} : \text{Total Pendapatan} \times 100\%$$

Tabel 1 di bawah ini menyajikan data realisasi CAPEX dan rasionya terhadap pendapatan.

Tabel 1. Realisasi CAPEX dan Rasio CAPEX/Pendapatan PT Telkom 2022–2024

Indikator	2022	2023	2024
Realisasi CAPEX (Rp Triliun)	34,156	32,968	24,449
Total Pendapatan (Rp Triliun)	147,306	149,216	149,960
CAPEX/Revenue Ratio (%)	23,19%	22,09%	16,30%

Sumber: Laporan Tahunan dan Info Memo PT Telkom Indonesia (2022, 2023, 2024), diolah.

Tren penurunan CAPEX dari Rp34,156 triliun (2022) menjadi Rp24,449 triliun (2024) tidak mencerminkan stagnasi investasi, melainkan perpindahan fase strategis: dari pembangunan infrastruktur masif ke fase komersialisasi aset. Pada 2022–2023, alokasi CAPEX difokuskan pada perluasan jaringan 4G/5G, pemasangan kabel serat optik, dan persiapan infrastruktur Fixed-Mobile Convergence. Pada 2024, prioritas beralih ke penyelesaian Hyperscale Data Center Cikarang, peningkatan kapasitas Cloud, dan penguatan ekosistem digital melalui InfraCo.

Analisis Risiko Investasi Finansial: DER dan EBITDA Margin

Investasi akumulatif lebih dari Rp90 triliun, penelitian ini menghitung dua indikator kunci, yakni DER (Debt-to-Equity Ratio) dan Eselama tiga tahun secara teoritis berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Berikut rumus yang penulis gunakan untuk menentukan DER dan EBITDA:

DER = Total Liabilitas : Total Ekuitas
EBITDA Margin = EBITDA : total Pendapatan x 100%

Untuk mengukur EBITDA Margin, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Indikator Risiko Investasi PT Telkom Indonesia 2022–2024

Indikator Risiko	2022	2023	2024
DER (%)	84,36%	83,34%	84,42%
EBITDA (Rp Triliun)	78,992	77,579	75,029
EBITDA Margin (%)	53,6%	52,0%	50,0%
Batas Aman DER Industri	< 150%	< 150%	< 150%

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Telkom Indonesia (2022, 2023, 2024), diolah.

DER Telkom bergerak dalam pola yang relatif stabil: 84,36% (2022), sedikit turun ke 83,34% (2023), lalu naik tipis ke 84,42% (2024). Peningkatan kecil pada 2024 merupakan dampak langsung dari penarikan pinjaman bank dan penerbitan obligasi untuk membiayai CAPEX. Namun secara keseluruhan, angka DER di kisaran 84% ini jauh berada di bawah batas aman perjanjian (covenant) internal maupun acuan industri sebesar 150%, menandakan bahwa posisi modal perusahaan tetap sehat dan tidak berisiko gagal bayar.

Dari sisi profitabilitas, EBITDA Margin mengalami penurunan moderat dari 53,6% (2022) menjadi 50,0% (2024). Penurunan ini dipicu oleh tekanan dari bisnis layanan lama (legacy services) yang terus tergerus, biaya integrasi proyek FMC, serta beban operasional awal dari infrastruktur baru yang belum beroperasi secara optimal. Meski demikian, stabilitas EBITDA Margin di atas 50% pada 2024 mencerminkan ketahanan profitabilitas yang signifikan, mengingat perusahaan tengah berada dalam fase transformasi besar-besaran. Angka 50% tergolong sangat baik untuk perusahaan telekomunikasi yang sedang bertransformasi.

Efektivitas Penganggaran Modal sebagai Alat Mitigasi Risiko

Berdasarkan analisis tren tiga tahun di atas, penganggaran modal PT Telkom terbukti efektif menjalankan fungsi mitigasi risiko investasi melalui tiga mekanisme utama:

- **Pengendalian Rasio CAPEX:** Penurunan bertahap rasio CAPEX/pendapatan dari 23,19% ke 16,30% membuktikan berjalannya sistem capital rationing yang disiplin. Perusahaan mengalokasikan modal berdasarkan prioritas strategis yang terukur, bukan semata-mata besaran investasi.
- **Stabilitas Leverage:** Meski total belanja modal tiga tahun melampaui Rp90 triliun, DER tetap terjaga di kisaran 83–85%, jauh di bawah ambang 150%. Ini membuktikan penganggaran modal berhasil mencegah risiko over-leverage.
- **Ketahanan Profitabilitas:** Terjaganya EBITDA Margin di atas 50% di tengah beban investasi besar merupakan bukti nyata bahwa seleksi proyek melalui penganggaran modal berhasil memilih investasi yang memberikan nilai tambah operasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penganggaran modal PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2022–2024 terbukti efektif sebagai instrumen strategis dalam mengurangi risiko investasi finansial di tengah intensitas transformasi digital. Tiga poin utama yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

Pertama, pola alokasi modal yang terukur. PT Telkom menerapkan capital rationing yang ketat, terlihat dari penurunan bertahap rasio CAPEX/pendapatan (23,19%→16,30%) seiring bergesernya fokus dari pembangunan infrastruktur ke komersialisasi aset digital. Kedua, risiko leverage yang terkendali. Meski berinvestasi lebih dari Rp90 triliun, DER tetap stabil di kisaran 83–85%, jauh di bawah batas industri 150%, membuktikan kemampuan sistem penganggaran modal mencegah over-leverage. Ketiga, ketahanan profitabilitas. EBITDA Margin yang terjaga di atas 50% mencerminkan seleksi proyek yang tepat sasaran dalam menghadapi fase transformasi yang penuh tekanan.

Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen PT Telkom mulai 2025 mengalihkan fokus ke komersialisasi agresif aset yang telah dibangun, khususnya Hyperscale Data Center dan layanan FMC. Selain itu, pemantauan DER perlu dipertahankan, terutama dalamantisipasi kenaikan suku bunga acuan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas cakupan dengan menambahkan indikator likuiditas (Current Ratio) dan analisis komparatif dengan operator telekomunikasi lain di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2022). *Info memo full year 2022 financial and operational results*. Investor Relations PT Telkom Indonesia.
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2023). *Annual report 2023: Menyandarkan masa depan pada transformasi digital*. PT Telkom Indonesia.
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Annual report 2024: Mengakselerasi pertumbuhan berkelanjutan melalui Five Bold Moves*. PT Telkom Indonesia.
- PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (2024). *Laporan keuangan konsolidasian audited 31 Desember 2024 dan laporan auditor independen*. Bursa Efek Indonesia.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Financial Times Prentice Hall.